

The Effect of Using Google Forms to Improve English Listening Skills

Pengaruh Penggunaan Google Form Untuk Meningkatkan Kemampuan Listening Bahasa Inggris

Alip Purnomo¹, Qausya Faviandhani², Agung Ariwibowo^{3*}, Budi Purwoko⁴, Nunuk Hariyati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya

^anunukhariyati@unesa.ac.id

^b24010976021@mhs.unesa.ac.id

(*) Corresponding Author

24010976021@mhs.unesa.ac.id

How to Cite: Agung Ariwibowo. (2024) Pengaruh Penggunaan Google Form Untuk Meningkatkan Kemampuan Listening Bahasa Inggris
doi: 10.36526/js.v3i2.4640

Received: 23-09-2024

Revised : 05-10-2024

Accepted: 27-11-2024

Keywords:

Google form,
listening skills

Abstract

This study aimed to determine the effect of using Google Form to improve students' English listening skills. This study uses an experimental research type conducted in one class. The sample in this study was class A students of the Management study program at Narotama University, totaling 25 students. The results of the study showed a t sig value of 0.000 < 0.05, which means that there is a difference in the average pretest and posttest scores of students, which means that there is an influence of using Google Forms to improve students' English listening skills. The results of this study were that students felt more involved and motivated when using Google Form compared to conventional listening methods, the use of Google Form in listening training allowed students to get direct feedback, Google Form increased student motivation in learning listening and Google Form allowed lecturers to collect data and analyze the level of student understanding more easily and accurately

PENDAHULUAN

Kemampuan listening dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa, terutama dalam konteks komunikasi akademis dan profesional. Listening yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa secara keseluruhan tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berbicara, penulisan, dan pemahaman budaya. Melalui listening, mahasiswa mampu menangkap nuansa bahasa, seperti intonasi, ekspresi, dan makna tersirat yang tidak selalu mudah dipahami dalam bentuk tulisan saja (Brown 2007). Kemampuan ini sangat penting di era globalisasi, di mana komunikasi lintas budaya menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan (Goh and Vandergrift 2021). Kemampuan listening dalam bahasa Inggris adalah keterampilan penting bagi mahasiswa, terutama dalam konteks akademis dan profesional yang menuntut pemahaman bahasa secara mendalam. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami bahasa Inggris secara komprehensif, melampaui sekadar pengetahuan tata bahasa atau kosakata. Melalui proses listening, mereka dapat menangkap berbagai nuansa komunikasi seperti intonasi, stres kata, ekspresi emosional, dan makna tersirat yang seringkali tidak tampak dalam teks tertulis. Hal ini penting karena pemahaman konteks dan maksud di balik kata-kata yang diucapkan memungkinkan mahasiswa untuk lebih responsif dalam situasi akademis maupun profesional (Brown, 2007).

Selain itu, keterampilan listening yang baik juga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi secara keseluruhan, seperti berbicara dan menulis. Menurut Goh and Vandergrift (2021), mendengar dengan baik membantu memperkaya pengetahuan tentang pola kalimat yang lebih alami, frasa idiomatis, dan struktur bahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konteks formal. Kemampuan ini penting untuk memahami materi kuliah, berinteraksi dalam seminar, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang menuntut kecepatan dan ketepatan dalam merespons. Penguasaan listening yang baik juga memfasilitasi kemampuan mahasiswa dalam menulis, terutama dalam mengutip dan

menginterpretasi pemikiran orang lain dengan benar, serta mengembangkan argumen yang lebih kuat.

Di era globalisasi, listening dalam bahasa Inggris memiliki relevansi yang semakin tinggi. Saat ini, komunikasi lintas budaya menjadi semakin umum dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Mahasiswa dengan kemampuan listening yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang multibahasa dan multikultural, serta dapat meningkatkan hubungan profesional dan pribadi dengan kolega dari latar belakang budaya yang berbeda. Memahami bahasa Inggris dalam konteks budaya yang beragam membantu mahasiswa lebih terbuka terhadap perspektif global, yang merupakan aset penting dalam dunia kerja modern yang mengutamakan kolaborasi internasional (Goh and Vandergrift 2021)

Untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa, penggunaan alat pembelajaran berbasis teknologi seperti Google Form telah menjadi alternatif yang menarik. Google Form menyediakan kemudahan dalam pembuatan kuis dan aktivitas yang interaktif dan responsif, yang secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Hwang, Lai, and Wang 2015). Melalui fitur auto-grading, Google Form memungkinkan mahasiswa menerima umpan balik secara langsung, yang sangat membantu mereka untuk memahami kesalahan dan memperbaiki kemampuan listening mereka dengan lebih cepat. Selain itu, Google Form juga memungkinkan dosen untuk mendesain soal-soal listening dalam berbagai format, seperti multiple choice atau fill in the blanks, yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang diperlukan.

Penggunaan alat pembelajaran berbasis teknologi seperti Google Form dalam meningkatkan kemampuan listening mahasiswa telah menjadi solusi inovatif dalam pendidikan. Google Form memungkinkan dosen untuk membuat berbagai aktivitas interaktif dan responsif, seperti kuis dan latihan mendengarkan, yang dapat diakses mahasiswa secara mandiri maupun dalam pembelajaran langsung. Aktivitas ini membuat pengalaman belajar lebih bervariasi dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Sebagai alat yang fleksibel, Google Form juga memberikan kemudahan bagi dosen untuk menyesuaikan isi kuis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga materi listening dapat disampaikan dengan cara yang dinamis dan tidak monoton (Hwang et al., 2015).

Selain itu, Google Form memiliki fitur auto-grading yang memungkinkan mahasiswa menerima umpan balik secara langsung setelah mereka menyelesaikan kuis atau latihan listening. Fitur ini sangat membantu mahasiswa dalam mengevaluasi pemahaman mereka karena mereka dapat segera mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki. Umpan balik langsung ini sangat efektif dalam proses pembelajaran karena mahasiswa bisa lebih cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka, yang secara bertahap akan meningkatkan kemampuan listening mereka. Dengan auto-grading, dosen juga dapat mengurangi waktu untuk mengevaluasi hasil, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk mendampingi mahasiswa dalam aspek lain dari pembelajaran (Xiao et al. 2017)

Fleksibilitas Google Form dalam mendukung berbagai format soal listening juga menjadikannya alat yang ideal untuk pembelajaran bahasa. Misalnya, dosen dapat menggunakan format soal multiple choice atau fill in the blanks yang memungkinkan latihan mendengarkan yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan atau fokus materi tertentu. Fitur ini memungkinkan dosen untuk menciptakan soal dengan variasi konteks percakapan, aksen, dan kecepatan yang dapat dipilih sesuai tingkat kemampuan mahasiswa. Dengan demikian, Google Form tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana efektif untuk melatih berbagai aspek dalam kemampuan listening bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di dunia akademis dan profesional (Cao and Lin 2020).

Penggunaan Google Form sebagai media pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan teori motivasi siswa. Menurut teori Self-Determination oleh (Ryan and Deci 2000), motivasi intrinsik siswa dapat meningkat ketika mereka memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, seperti memilih waktu dan tempat untuk mengerjakan latihan listening. Dengan menggunakan Google Form, mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme mereka sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung otonomi, salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Deci &

Ryan, 2000). Dengan demikian, penggunaan Google Form tidak hanya membantu dalam aspek teknis pembelajaran listening, tetapi juga mendukung aspek motivasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Berdasarkan Penjelasan di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan google form untuk meningkatkan kemampuan listening bahasa Inggris Mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan dalam satu kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A prodi Manajemen Universitas Narotama yang berjumlah 25 mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Inggris. Penelitian dilaksanakan selama 3x pertemuan, mahasiswa diwajibkan membawa earphone untuk latihan listening dengan menggunakan google form atau biasa dikenal dengan gform. Setiap pertemuan, mahasiswa mendapatkan latihan listening dengan topik yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman siswa dalam mendengar bahasa Inggris. Data dianalisis menggunakan one group sample t test dan dihitung dengan bantuan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah gambaran data yang diperoleh peneliti dan dihitung menggunakan SPSS 24. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pretes | 25 | 76 | 86 | 80.96 | 2.776 |
| Postes | 25 | 78 | 88 | 83.28 | 2.701 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa Mean atau rata-rata listening mahasiswa ketika pretes adalah 80,96, sementara mean atau rata-rata kemampuan listening siswa ketika postes adalah 83.28. Jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

| Pair | Paired Differences | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | t | df | Sig. (2-tailed) |
|------|--------------------|--------|----------------|-----------------|--------|----|-----------------|
| | | | | | | | |
| 1 | Pretes - Postes | -2,320 | 2,212 | 0,442 | -5,244 | 24 | 0,000 |

Dari hasil diatas diperoleh nilai t sig $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan nilai rata-rata pretes dan postes mahasiswa yang berarti ada pengaruh penggunaan google form untuk meningkatkan kemampuan listening bahasa Inggris mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan data diketahui ada pengaruh penggunaan Google Form dalam meningkatkan kemampuan listening bahasa Inggris mahasiswa. Berdasarkan data dan hasil analisis, penggunaan Google Form secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan listening mahasiswa. Hal ini terutama karena Google Form memungkinkan dosen untuk mendesain latihan listening yang interaktif dan variatif, di mana mahasiswa bisa mengakses soal-soal melalui perangkat mereka kapan saja. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa teknologi dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa, di mana alat digital memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan mendukung berbagai gaya belajar (Carter, Wright, & Lunsford, 2017).

Kemudian, mahasiswa merasa lebih terlibat dan termotivasi saat menggunakan Google Form dibandingkan dengan metode listening konvensional. Ini dikarenakan Google Form memberikan variasi soal yang menarik seperti multiple choice, fill in the blanks, dan soal terbuka yang menantang mahasiswa untuk fokus pada berbagai aspek listening, termasuk kosakata,

pemahaman konteks, dan interpretasi intonasi atau aksentuasi. Menurut studi oleh Hwang, Lai, & Wang (2015), variasi format soal dalam pembelajaran berbasis digital seperti Google Form memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara lebih mendalam, di mana mereka tidak hanya menghafal informasi tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Google Form dalam pengajaran keterampilan listening bahasa Inggris memberikan keuntungan signifikan, khususnya melalui umpan balik langsung yang diterima mahasiswa setelah menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, fitur auto-grading memungkinkan mahasiswa untuk segera mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah, tanpa harus menunggu koreksi dari dosen. Umpan balik langsung ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai area yang masih perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, dan memungkinkan mereka untuk melakukan refleksi serta penyesuaian strategi belajar mereka dengan segera. Selain memfasilitasi pemahaman yang cepat, umpan balik langsung dari Google Form juga mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam proses belajar mereka. Lin, Hou, dan Yang (2020) menemukan bahwa umpan balik yang cepat dan tepat mendorong mahasiswa untuk berinisiatif dalam memahami letak kesalahan mereka, serta mencari solusi untuk meningkatkan performa mereka dalam kemampuan listening. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivis dalam pembelajaran, di mana mahasiswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka. Penggunaan teknologi digital dalam kelas, khususnya melalui alat seperti Google Form, semakin memudahkan dosen untuk memberikan umpan balik yang diperlukan dan berfungsi sebagai pengarah bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan keterampilan yang mereka pelajari (Lin, Hou, & Yang, 2020).

Di samping itu, efektivitas umpan balik langsung dari Google Form juga terbukti berkontribusi pada motivasi belajar mahasiswa. Dengan hasil yang langsung terlihat, mahasiswa merasakan kepuasan dan dorongan untuk memperbaiki capaian mereka. Berdasarkan teori motivasi dari Deci dan Ryan (1985), umpan balik langsung yang dapat diterima secara otomatis meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, sebab mereka mampu melihat dampak dari usaha mereka secara cepat dan memahami proses belajar sebagai bagian yang menyenangkan. Mahasiswa yang termotivasi dengan baik akan memiliki kecenderungan untuk terus memperbaiki kemampuan mereka, khususnya dalam keterampilan listening, yang memerlukan ketekunan dan latihan berkelanjutan.

Akhirnya, Google Form tidak hanya meningkatkan efisiensi umpan balik, tetapi juga membantu dosen dalam memonitor kemajuan masing-masing mahasiswa. Dengan data yang tersimpan otomatis, dosen dapat menganalisis pola kesalahan yang umum terjadi dan menyesuaikan materi ajar sesuai kebutuhan. Pengumpulan data secara otomatis ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga membantu dosen dalam memberikan pendampingan yang lebih terarah dan personal bagi mahasiswa (Hwang et al., 2015). Dengan demikian, penggunaan Google Form dalam pengajaran listening bahasa Inggris di pendidikan tinggi dapat dianggap sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui teknologi berbasis umpan balik langsung.

Dari perspektif motivasi, penelitian ini juga menemukan bahwa Google Form membantu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar listening. Mahasiswa melaporkan bahwa pengalaman belajar yang lebih interaktif dan langsung membuat mereka merasa lebih tertantang dan antusias untuk memperbaiki kemampuan listening mereka. Pendekatan ini juga relevan dengan teori motivasi Deci dan Ryan (1985) tentang motivasi intrinsik, di mana mahasiswa merasa lebih terdorong ketika dapat melihat kemajuan mereka secara langsung dan memahami tujuan dari latihan listening tersebut. Umpan balik langsung yang diperoleh dari Google Form mendukung motivasi intrinsik, karena mahasiswa mendapatkan kepuasan langsung dari proses belajar, yang membuat mereka ingin belajar lebih lanjut dan menyelesaikan latihan dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan Google Form memungkinkan dosen untuk mengumpulkan data dan menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa secara lebih mudah dan akurat. Dengan hasil yang langsung terlihat, dosen dapat mengidentifikasi kelemahan umum yang dialami mahasiswa, sehingga mampu menyusun materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Carter et al. (2017) yang menunjukkan bahwa alat digital dapat

meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam hal penyesuaian materi dan pengukuran hasil belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa Google Form memiliki dampak positif terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar listening bahasa Inggris, terutama karena kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan responsif. Mahasiswa melaporkan bahwa belajar dengan Google Form terasa lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Penggunaan Google Form memungkinkan mereka merasakan tantangan yang menyenangkan serta meningkatkan antusiasme dalam memperbaiki kemampuan listening. Dalam teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), motivasi intrinsik meningkat ketika individu memiliki kendali dan dapat melihat hasil usaha mereka. Dalam konteks ini, Google Form menyediakan umpan balik langsung yang mendukung mahasiswa untuk memahami proses belajar mereka dan termotivasi untuk melakukan latihan lebih lanjut (Deci & Ryan, 1985).

Teori motivasi intrinsik dari Deci dan Ryan menjelaskan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika mereka dapat mengalami kepuasan langsung dari kegiatan yang mereka lakukan, seperti saat menerima hasil latihan listening secara otomatis di Google Form. Ketika mahasiswa memperoleh umpan balik yang segera, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan listening mereka, yang mendorong mereka untuk berupaya lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik. Rasa pencapaian dan pemahaman yang mereka dapatkan dari latihan ini memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk menguasai materi secara mendalam (Deci & Ryan, 2000).

Selain itu, motivasi intrinsik juga dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap relevansi latihan dengan tujuan pembelajaran mereka. Dalam studi ini, mahasiswa mengaku bahwa Google Form tidak hanya memberikan umpan balik yang cepat tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami hubungan antara latihan yang mereka lakukan dan peningkatan kemampuan listening yang dibutuhkan untuk keperluan akademis dan profesional. Dampak ini sesuai dengan pandangan Bandura (1997) mengenai self-efficacy, di mana motivasi untuk belajar meningkat ketika individu merasa mampu dan yakin akan manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan. Dengan merasakan manfaat langsung dari Google Form, mahasiswa lebih terdorong untuk terlibat secara aktif dalam belajar.

Secara keseluruhan, Google Form tidak hanya berperan sebagai media interaktif dalam pembelajaran tetapi juga sebagai alat yang mendukung peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa dalam belajar listening. Fitur-fitur interaktif dan kemampuan untuk memberikan umpan balik langsung mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, pengalaman langsung dalam mengevaluasi kemampuan mereka melalui Google Form meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran listening. Motivasi intrinsik yang kuat ini, yang terbentuk melalui pengalaman positif dan relevansi materi dengan tujuan belajar, menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang tepat dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan mereka (Lin et al., 2020; Deci & Ryan, 1985).

Namun, meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam koneksi internet, yang menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa saat mengakses Google Form di luar kampus. Koneksi internet yang tidak stabil dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa saat melakukan latihan listening, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, solusi yang bisa diusulkan adalah mengoptimalkan penggunaan Wi-Fi di kampus atau memberikan opsi offline sebagai alternatif untuk mahasiswa yang menghadapi kendala teknis.

Secara keseluruhan, diskusi dan pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dalam pelatihan listening bahasa Inggris bagi mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan. Dari segi efektivitas, Google Form memungkinkan mahasiswa untuk mengakses latihan secara fleksibel dan menerima umpan balik yang cepat dan konstruktif. Dalam hal motivasi, alat ini mampu membuat pembelajaran listening lebih menarik dan interaktif, sehingga mahasiswa merasa lebih terdorong untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa Google Form merupakan alat yang efektif dan efisien

untuk meningkatkan keterampilan listening dalam pendidikan bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi..

PENUTUP

Fitur interaktif Google Form, seperti auto-grading dan variasi soal, mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam latihan listening. Mahasiswa dapat segera menerima umpan balik otomatis setelah mengerjakan latihan, yang memungkinkan mereka memahami kesalahan mereka dengan cepat dan memperbaikinya. Penelitian juga menemukan bahwa penggunaan Google Form meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Google Form tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar tetapi juga membantu dosen dalam memantau perkembangan mahasiswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang kecil sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan perluasan ukuran sampel dapat membantu meningkatkan validitas eksternal dan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Carter, R. A., Wright, V. H., & Lunsford, M. L. (2017). *Using Digital Tools to Improve Classroom Interaction and Engagement*. Computers in Human Behavior.
- Cao, Zhaowen, and Yuewu Lin. 2020. "A Study on Metacognitive Strategy Use in Listening Comprehension by Vocational College Students." *English Language Teaching* 13(4):127–39.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Goh, Christine C. M., and Larry Vandergrift. 2021. *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action*. Routledge.
- Hwang, Gwo-Jen, Chiu-Lin Lai, and Siang-Yi Wang. 2015. "Seamless Flipped Learning: A Mobile Technology-Enhanced Flipped Classroom with Effective Learning Strategies." *Journal of Computers in Education* 2:449–73.
- Hwang, G. J., Tsai, C. C., & Yang, S. J. H. (2015). *Criteria, Strategies and Research Issues of Context-Aware Ubiquitous Learning*. *Journal of Educational Technology & Society*.
- Hwang, G.-J., Shadiev, R., & Huang, Y.-M. (2015). Using Google Forms to enhance learning and motivation in English listening. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 8(2), 1-18.
- Lin, Y., Hou, J., & Yang, C. (2020). *Integrating Google Forms in English Language Instruction: Case Study of University Students*. *Journal of Language and Linguistics*.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 2000. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55(1):68.
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. (2012). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action*. Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Xiao, Ziang, Yuqi Yao, Chi-Hsien Yen, Sanorita Dey, Helen Wauck, James M. Leake, Brian Woodard, Angela Wolters, and Wai-Tat Fu. 2017. "A Scalable Online Platform for Evaluating and Training Visuospatial Skills of Engineering Students." in *2017 ASEE Annual Conference & Exposition*.